

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING TERINTEGRASI TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Samin<sup>1</sup>, Feri Padli<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [emi682383@gmail.com](mailto:emi682383@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [feripadli@unm.ac.id](mailto:feripadli@unm.ac.id)

---

### Artikel info

Received: 1-03-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 04-05-2024

Published, 04-05-2024

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi dengan metode *Talking Stick*. Dalam tahap pra-siklus, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik, yang menunjukkan bahwa hanya 35,14% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada siklus I, penerapan strategi pembelajaran ini menghasilkan 72,97% peserta didik tuntas, meskipun 27,03% masih memerlukan dukungan tambahan. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dengan 89,19% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Experiential Learning*, yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penerapan metode *Talking Stick* juga terbukti mendukung kolaborasi antar peserta didik, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun kepercayaan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

---

### Key words:

*Experiential Learning,*

*Hasil Belajar, Talking Stick,*

*Keterampilan Sosial*

Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan pribadi secara utuh dengan memberikan arahan, instruksi, dan pelatihan untuk tugas-tugas di masa mendatang. Penciptaan lingkungan dan prosedur belajar yang disengaja dan terorganisasi yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mewujudkan potensi mereka merupakan aspek lain dari pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan penting dalam

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

membantu individu mengembangkan kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara, seperti kecerdasan, keteguhan moral, pengendalian diri, kekuatan karakter, serta kekuatan agama dan spiritual.

Kegiatan pembelajaran yang di rancang oleh guru harus berfokus pada proses belajar peserta didik, terutama dalam konteks penerapan pendekaran *Experiential Learning* yang terintegrasi dengan metode *Talking Stick*. Diharapkan strategi pengajaran ini dapat memberi inspirasi kepada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan mereka. Agar strategi ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep *Experiential Learning* dan pelaksanaan metode *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar. Pemahaman tentang bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana pengaturan kelas sangat penting bagi guru karena hal ini mempengaruhi efektivitas strategi pengajaran yang mereka gunakan. Guru juga perlu mempertimbangkan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki sekolah, karena keterbatasan dalam hal ini dapat menyulitkan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi pengajaran kreatif tidak akan mampu memaksimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik tanpa pemahaman yang kuat tentang berbagai keadaan tersebut. Dengan demikian, untuk membangun suasana belajar yang efisien dan menarik, diperlukan kerjasama antara pemahaman guru, penerapan taktik yang relevan, dan pengendalian kondisi kelas yang efisien.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 23 Makassar yang di lakukan selama melakukan kegiatan PPL II, di kelas VII-6 jumlah peserta didik sebanyak 37 orang. sarana pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku paket dan buku LKS. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah diskusi dan ceramah. Meskipun metode ini dapat dikatakan efektif dalam beberapa aspek, namun masih terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hanya satu atau dua peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok, sementara yang lainnya cenderung pasif. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti beberapa peserta didik tampak lesu dan kurang fokus selama proses pembelajaran dan ada peserta didik yang asyik berbincang dengan rekan-rekannya selama proses pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa meskipun metode diskusi dan ceramah memiliki potensi, tetapi perlu penyesuaian atau kombinasi strategi lain untuk meningkatkan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

keterlibatan semua peserta didik agar suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menarik agar dapat memaksimalkan pencapaian belajar untuk semua peserta didik.

*Experiential Learning* atau pembelajaran lewat pengalaman, adalah salah satu metode yang makin diterima dalam bidang pendidikan. Lewat metode ini, peserta didik tidak hanya lebih aktif dan antusias dalam proses belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan analitis dan solusi masalah mereka (Kolb & Kolb, 2017). Dengan menerapkan dan menginternalisasi pengetahuan melalui pengalaman langsung, pembelajaran langsung memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mendalam dan bermakna (Fathurrihman, 2015). Pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* menekankan pentingnya pengalaman sebagai inti dari proses belajar. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dan kemudian mentransformasikannya kedalam konteks atau lingkungan yang berbeda. Dengan demikian, pengalaman tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai kunci dalam proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan ini, peserta didik di ajak untuk terlibat secara aktif dalam situasi baru, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Teori *Experiential Learning* Kolb (1984) menggambarkan sebuah siklus yang memuat empat elemen, yaitu: 1) *Concrete Experience*, 2) *Reflective Observation*, 3) *Abstract Conceptualization*, dan 4) *Active Experimentation*. Siklus ini diawali dengan peserta didik terlibat secara langsung dalam suatu pengalaman. Setelah itu, peserta didik di berikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman tersebut, merenungkan apa yang telah di alami atau di observasi. Melalui proses refleksi ini, mulai mengoseptualisasikan pengalaman tersebut, menarik kesimpulan, dan memahami makna dibalik apa yang terjadi. Kesimpulan ini kemudian menjadi dasar bagi tindakan di masa mendatang. Pada akhirnya, tindakan ini menghasilkan pengalaman baru yang meperkaya proses belajar secara berkelanjutan, memungkinkan peserta didik untuk terus belajar melalui siklus pengalaman, refleksi, dan percobaan.

*Talking Stick* adalah permainan tongkat atau lebih tepatnya paradigma pembelajaran yang menggunakan tongkat untuk mendorong peserta didik keluar dan berdebat sambil menilai pengetahuan mereka tentang suatu subjek. Tongkat dioper dari peserta didik ke yang lainnya dalam gerakan berantai sementara musik atau lagu dimainkan, peserta didik yang memegang tongkat terakhir akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

oleh guru (Pasaribu, 2017). Sintaks metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) Guru mempersilakan peserta didik untuk meninjau materi bacaan yang telah ditentukan, 3) Guru menginstruksikan peserta didik untuk meletakkan buku mereka. 4) Guru memberikan tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada peserta didik. 5) Guru memainkan musik dan memimpin sebuah lagu saat peserta didik mengoper tongkat, sehingga tercipta suasana yang hidup. 6) Saat musik berhenti, guru memberikan arahan kepada peserta didik yang memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya. 7) Guru mempersilakan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi yang telah mereka pelajari, 8) Bersama-sama dengan peserta didik, guru memberikan umpan balik terhadap tanggapan dan mengambil kesimpulan (Alfiani, 2021).

Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok, Pendekatan *Experiential Learning* yang dikombinasikan dengan metode *Talking Stick* telah terbukti dalam beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran peserta didik. Salilama (2021) melaporkan bahwa penggunaan pendekatan *Experiential Learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Ningrum dkk. (2024) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan *Experiential Learning* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang tata surya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Wianengsih (2022) mengemukakan bahwa melalui penggunaan metode *Talking Stick*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Baid dkk. (2022) melaporkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran aritmatika sosial.

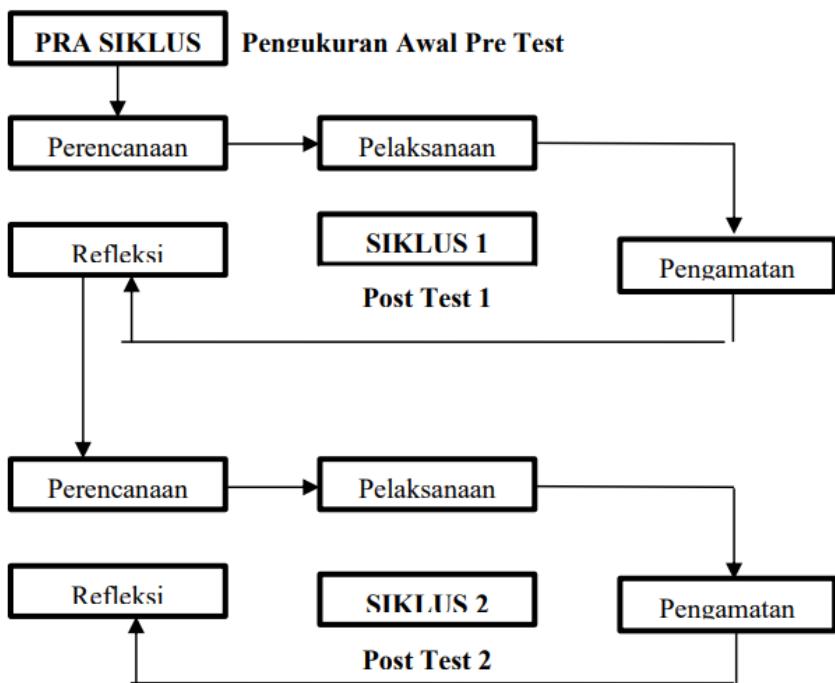
Dalam pembelajaran yang mengintegrasikan *Experiential Learning* dan *Talking Stick*, proses pembelajaran dimulai dengan peserta didik terlibat aktif melalui diskusi kelompok untuk mengkaji materi secara langsung (*Concrete Experience*). Peserta didik dapat terlibat dalam interaksi dan berbagi pengetahuan dalam langkah ini, yang sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Setelah diskusi, peserta didik diberi waktu untuk merefleksikan pengalaman mereka selama pembelajaran (*Reflective Observation*), di mana mereka merenungkan dan mengidentifikasi apa yang telah dipelajari serta bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pemahaman mereka. Selanjutnya, peserta didik mulai mengkonseptualisasikan hasil refleksi mereka (*Abstract Conceptualization*) dengan menarik kesimpulan dan mengembangkan pemahaman yang

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

lebih mendalam tentang pokok bahasan yang telah dibahas. Pada tahap ini, pemahaman yang kuat di bangun, dan yang penting untuk meningkatkan hasil belajar. Tahap akhir adalah *Active Experimentation*, di mana metode *Talking Stick* diterapkan. Metode ini dilakukan dengan mengoper tongkat dari satu peserta didik ke yang lainnya sambil mendengarkan musik atau lagu. Peserta didik yang memegang tongkat harus memberikan jawaban atas pertanyaan guru saat musik berhenti untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui integrasi ini, *Experiential Learning* tidak hanya membantu peserta didik memperoleh pemahaman mendalam melalui pengalaman langsung dan refleksi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Sementara itu, metode Talking Stick mendorong partisipasi aktif, keberanian untuk berpendapat, dan penguatan keterampilan berpikir kritis dalam suasana yang menyenangkan. Kombinasi ini memastikan pembelajaran yang lebih bermakna dan dinamis, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui implementasi pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi dengan model *Talking Stick*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa baik strategi tersebut bekerja untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menawarkan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran di masa sepan. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang di tunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, meliputi tahap prasiklus, siklus satu, dan siklus dua, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di atas. Sebelum pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi metode *Talking Stick* diterapkan dalam proses pembelajaran, penilaian awal (Pre-Test) terhadap pengetahuan peserta didik dilakukan pada tahap prasiklus. Selain itu, pembelajaran siklus pertama dilakukan di kelas melalui penggunaan pendekatan *Experiential Learning*, yang meliputi observasi, pengalaman langsung, dan investigasi.

Dalam kegiatan ini peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok dan simulasi, serta menggunakan metode *Talking Stick* untuk mendorong keterlibatan dan interaksi di antara mereka, agar materi dapat relevan dengan situasi sehari-hari. Setelah menyelesaikan penyelidikan dan pengamatannya, peserta didik diberi kesempatan untuk mempertimbangkan apa yang telah mereka pelajari, mendiskusikan pengalaman mereka, dan menghubungkannya dengan konsep yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Setelah proses pembelajaran selesai, tahap post-test dilakukan untuk mengukur seberapa besar pendekatan tersebut telah meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan penerapan yang sama, siklus kedua mereplikasi siklus pertama, tetapi membuat modifikasi berdasarkan temuan refleksi dari siklus pertama. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pencapaian akademik

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

peserta didik dengan mengintegrasikan pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi metode *Talking Stick*.

Sebanyak 37 siswa dari kelas VII-6 SMP Negeri 23 Makassar secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi metode *Talking Stick* dikombinasikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Faktor-faktor lain yang sejalan dengan tujuan penelitian juga diperhitungkan ketika memilih kelas ini, termasuk keterlibatan peserta didik. Diharapkan bahwa hasil penelitian, yang mencakup sampel peserta didik yang cukup representatif, akan memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan dan menunjukkan unsur-unsur yang memfasilitasi atau menghambat pengembangan hasil belajar peserta didik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kriteria penilaian sangat penting dalam menentukan sejauh mana hasil pembelajaran peserta didik komprehensif dalam bidang Pendidikan. Setelah proses pembelajaran selesai, pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh oleh peserta didik diukur dengan sistem penilaian dalam pendidikan. Metodologi penilaian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa komprehensif peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran adalah:

Tabel 1. Kriteria ketuntasan hasil belajar

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
0 - 74	Belum Tuntas
75 - 100	Tuntas

*Sumber : penulis (2024)*

Merujuk pada data yang tertera pada tabel 1 di atas, standar yang diterapkan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rentang nilai 75 hingga 100, yang menunjukkan Tingkat pencapaian yang memuaskan. Ini berarti peserta didik yang memperoleh nilai dalam rentang ini dianggap telah memenuhi kriteria

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

kelulusan dalam belajarnya. Sebaliknya nilai 0 hingga 74 di anggap sebagai kriteria ketidaklulusan, yang menandai bahwa peserta didik belum memenuhi tingkat keberhasilan yang di harapkan. Melalui penggunaan kriteria ini, peneliti dapat menilai tingkat pencapaian peserta didik dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

### **Pra Siklus**

Tahap pra siklus dalam penelitian ini mengacu pada tahap pertama yang di lakukan sebelum dilakukan penerapan pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi metode *Talking Stick*. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan awal peserta didik sebelum pendekatan tersebut di terapkan. Pada fase ini, dilakukan tes awal atau pre-test yang mencakup serangkaian pertanyaan yang di rancang oleh peneliti. Informasi yang di peroleh dari tes awal ini akan dijadikan dasar untuk mebandingkan pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah penerapan pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi metode *Talking Stick* ini di terapkan. Peneliti menggunakan tahap pra-siklus ini sebagai titik awal untuk menilai bagaimana pendekatan *Experiential Learning* yang dikombinasikan dengan metode *Talking Stick* telah memengaruhi atau meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik yang di peroleh pada tahap pra siklus dalam penelitian ini:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Keterangan Ketuntasan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase</b>
0 - 74	Tidak Tuntas	24	64,86%
75 - 100	Tuntas	13	35,14%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olah data (2024)*

Merujuk pada data yang tertera pada tabel 2 di atas, dari 37 peserta didik berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 13 peserta didik (35.14%) telah memperoleh pemahaman yang memadai dan sesuai dengan kriteria kelulusan yang telah di tetapkan. Sementara itu, terdapat 24 peserta didik (64,86%) yang belum mendapatkan pemahaman yang cukup untuk memenuhi kriteria kelulusan yang telah di tetapkan. Hasil distribusi nilai pada tahap ini

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi kriteria pemahaman yang di harapkan, oleh karena itu masih di perlukan upaya perbaikan atau intervensi untuk mendukung peserta didik memenuhi standar pencapaian pembelajaran.

### **Siklus I**

Pada tahap siklus I dalam penelitian ini, dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran pendekatan *Experiential Learning* terintegrasi metode *Talking Stick*. Tujuan dari penerapan pendekatan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Siklus ini di mulai dengan tahap perencanaan, dimana peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dan sistematis. RPP ini di rancang untuk memastikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan target ketuntasan belajar dan mendukung keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, RPP yang telah di susun di impilmentasikan dikelas dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti eksplorasi, simulasi, dan diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti menerapkan metode *Talking Stick* melalui penggunaan tongkat berbicara yang ditunjukkan untuk memotivasi setiap peserta didik menyampaikan gagasan atau ide mereka. Metode ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Selanjutnya tahap pengamatan, tahap ini dilakukan untuk memantau keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, mencatat perkembangan peserta didik, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin akan muncul. Peneliti juga melaksanakan Post-test guna menilai sejauh mana pemahaman peserta didik telah meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran pendekatan *Experiential Learning* terintegrasi metode *Talking Stick*. Data dari pengamatan dan post-test kemudian di analisis pada tahap refleksi, di mana peneliti mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah di gunakan, mengidentifikasi keberhasilan serta kelehamannya, dan merumuskan strategi perbaikan untuk siklus selanjutnya. Refleksi ini sangat penting dalam penelitian tindikan kelas karena dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan kegiatan post-test yang telah di laksanakan, diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Siklus 1

Rentang Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
0 - 74	Tidak Tuntas	10	27,03%
75 - 100	Tuntas	27	72,97%
	Jumlah	37	100%

Sumber : Olah data (2024)

Merujuk pada data yang tertera pada tabel 3 di atas, dari total 37 peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 27 peserta didik (72,97%) berhasil mencapai tingkat pemahaman yang memadai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Experiential Learning* terintegrasi dengan metode *Talking Stick* dalam siklus ini telah memberikan efek yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, masih ada 10 peserta didik (27,03%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran dan dukungan tambahan pada siklus berikutnya, untuk memastikan setiap peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Refleksi terhadap hasil siklus 1 ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dalam siklus 2 guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minim secara keseluruhan.

## Siklus II

Siklus kedua ini adalah revisi dari siklus pertama dengan penerapan metode yang sama. Untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, beberapa modifikasi telah diterapkan, seperti penyempurnaan dan modifikasi strategi pembelajaran yang didasarkan pada hasil evaluasi siklus pertama. Selain melanjutkan penilaian untuk pengawasan dan modifikasi yang berkelanjutan, peneliti juga memberikan bantuan yang lebih individual dan mendalam kepada peserta didik. Diharapkan bahwa penyempurnaan ini akan membantu peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Berikut adalah hasil pencapaian ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh setelah penerapan pendekatan *Experiential Learning* terintegrasi metode *Talking Stick* pada siklus kedua. Penerapan kombinasi metode ini dilakukan untuk memfasilitasi

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Melalui siklus ke dua ini pencapaian belajar peserta didik mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan siklus pertama, yang mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang telah di sesuaikan dan di perbaiki berdasarkan siklus sebelumnya.

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Siklus II

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Keterangan Ketuntasan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase</b>
0 - 74	Tidak Tuntas	4	10,81%
75 - 100	Tuntas	33	89,19%
	Jumlah	37	100%

*Sumber : Olah data (2024)*

Merujuk pada data yang tertera pada Tabel 4 diatas, hasil siklus ke dua menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik di bandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Dari total 37 peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 33 peserta didik (89,19%) telah mencapai tingkat pemahaman yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah di tetapkan. Namun, masih terdapat 4 peserta didik (10,81%) yang belum mencapai standar ketuntasan minimum, menunjukkan bahwa Sebagian kecil peserta didik masih memerlukan intervensi tambahan. Hasil ini menggambarkan bahwa strategi pembelajaran yang di terapkan pada siklus ini lebih efektif dan meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Meskipun demikian, upaya perbaikan dan penyesuaian perlu untuk terus dilakukan, khususnya dengan memberikan bimbingan dan dukungan tambahan terhadap peserta didik yang belum mencapai kriteria yang di tentukan, guna mencapai standar keberhasilan belajar yang lebih merata di seluruh kelas. Dengan demikian, siklus kedua ini tidak hanya menyoroti keberhasilan implementasi strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam dan pengetahuan baru dari hasil evaluasi dalam siklus ini penting untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut yang lebih inklusif dan resposif terhadap kebutuhan semua peserta didik.

## **Pembahasan**

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan sangat berperan dalam membangun interaksi antar guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi peserta didik dan kurangnya minat dalam proses belajar, hal ini sering kali menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar mereka. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menerapkan pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi dengan metode *Talking Stick*, pencapaian belajar peserta didik dapat di tingkatkan. Strategi pembelajaran ini efektif karena memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar secara aktif, berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, serta meningkatkan keterlibatan dan interaksi mereka dalam kelas.

Hasil serupa juga di temukan dalam berbagai penelitian lain yang mendukung efektivitas pendekatan *Experiential Learning*. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga mampu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurdiah dkk. (2024) yang berjudul “Pembelajaran Aktif: Implementasi Pendekatan *Experiential Learning* Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Temuan dari penelitian tersebut menidikasikan bahwa persentase ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dalam pencapaian belajar mereka. Ini terbukti dari pencapaian belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 61% dengan rata-rata sebesar 66, siklus 2 sebesar 75% dengan rata-rata sebesar 75 dan siklus 3 sebesar 93% dengan rata-rata sebesar 81. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alokafani dkk. (2022) pendekatan *Experiential Learning* dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Dengan adanya pengalaman langsung dan interaksi dengan materi, penerapan *Experiential Learning* dalam kelas dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk. (2023) dengan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Kuta Utara”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari data Pada siklus I, rata-rata pencapaian belajar peserta didik adalah 74,89 dengan 24 orang (53,33%) yang telah mencapai ketuntasan dan 21 orang (46,67%) yang belum tuntas. Pada siklus II, rata-rata pencapaian belajar meningkat menjadi 82,78 dengan 35 orang (77,78%) yang berhasil mencapai ketuntasan dan 10 orang (22,22%) yang masih belum tuntas. Seperti yang di kemukakan oleh Alias dkk. (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Metode ini mendorong kolaborasi antar peserta didik dengan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Dengan menggunakan teknik ini, peserta didik dapat saling berbagi pemahaman, mendengarkan pandangan teman-teman mereka, dan memperdalam pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, interaksi yang terjadi selama pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan peserta didik di lingkungan belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada SMPN 23 Makassar atas dukungan dan partisipasi yang luar biasa selama proses penyusunan penelitian ini. Tanpa kerjasama dan komitmen dari semua pihak, penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Kami menghargai setiap kontribusi yang telah diberikan, baik dalam bentuk informasi, fasilitas, maupun dorongan moral, yang telah memperkaya proses penelitian ini dan membantu kami mencapai tujuan yang diharapkan. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan pendekatan *Experiential Learning* yang terintegrasi dengan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik. Melalui siklus yang dilakukan, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus kedua. Pada tahap pra siklus, hanya 35,14% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan setelah penerapan pendekatan pada siklus pertama, persentase ketuntasan meningkat menjadi 72,97%, dan pada siklus kedua mencapai 89,19%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan interaksi mereka selama pembelajaran. Metode *Talking Stick* sebagai alat bantu dalam diskusi kelompok terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif, sehingga mengurangi ketidakaktifan dan meningkatkan motivasi peserta didik.

### **Saran**

Penulis menyarankan untuk memberikan dukungan dan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang belum memenuhi standar pencapaian belajar, memperbarui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan umpan balik dari setiap siklus, melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas metode lain yang dapat dipadukan dengan pendekatan Experiential Learning dan metode Talking Stick, melatih guru dalam strategi pengajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan metode pembelajaran dan strategi yang digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alice Y. Kolb & David A. Kolb. (2017). Teori Experiential Learning sebagai Panduan bagi Pendidik Berbasis Pengalaman di Perguruan Tinggi. Southern Utah University Press ELTHE: Journal For Engaged Educators, Vol. 1, No 1, pp. 7- 4400.
- Fathurrohman. (2015). Model-model pembelajaran inovatif. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA Untuk Pendidik di Perguruan Tinggi. Southern Utah University
- Kolb, D.A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. Edufisika, 2(Vol 2 No 01 (2017): Edufisika Volume 02 Nomor 01, Juni 2017), 61–69. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.22437/Edufisika.V2i01.4043>

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Alfiani, S. N. (2021). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sd. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–11. <Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Article/View/31623>
- Salilama, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Experiential Learning Pada Peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tilamuta. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(1).
- Ningrum, D. R., Sari, N. E., & Kustiyah, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI dengan Penerapan Experiential Learning pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 17-27.
- Wiyanengsih, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Kenampakan Alam dan Sosial di Asia Tenggara dengan Metode Talking Stick. *Action Research Journal*, 1(4), 286-289.
- Baid, N., Hulukati, E., Usman, K., & Zakiyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Materi Aritmetika Sosial: *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 10 (2), 164–172.
- Nurdiah, R. F., Budiyanto, M., & Alima, S. A. (2024). Pembelajaran Aktif: Implementasi Pendekatan Experiential Learning Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Implementasi Pendekatan Experiential Learning Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Unsur Senyawa Campuran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 164-170.
- Alokafani, Y., & Muhsam, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308-313.
- Maharani, D., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Prosiding SENAMA PGRI*, 2, 13-18.